

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan yang biasanya lebih sering disebut dari bagian Indonesia daripada Borneo. Borneo mencakup tiga negara, yaitu Malaysia yang terbagi menjadi dua provinsi yaitu Sabah dan Serawak, bagian lainnya yaitu Brunei Darussalam. Nama Borneo muncul dari Sultan Brunei Darussalam yang menyebut Borneo kepada pedagang Portugis. Jadi, nama Borneo dikenal oleh orang eropa, asal usul Kalimantan berasal dari Pulo Klemantan.

Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Kalimantan. Ibukotanya adalah Kota Palangka Raya. Kalimantan Tengah memiliki luas 157.983 km². Kalteng mempunyai 13 kabupaten dan 1 kota. Kalimantan Tengah adalah salah satu dari 5 provinsi yang ada di Kalimantan. Kalimantan memiliki 14 kabupaten, Kalimantan Tengah berbatasan langsung dengan Laut Jawa di selatan, Di timur berbatasan langsung dengan Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur, dan di barat berbatasan langsung dengan Kalimantan Barat, dengan ragam wilayah hutan, pantai, bukit, dan dataran rendah.

Segala macam vegetasi tropis mendominasi alam Kalimantan Tengah. Terkenal akan wisata keanekaragaman hayati, dapat ditemui hewan-hewan langka yang telah hampir punah seperti Orangutan, Owa-owa dan burung tingang. Taman Nasional Tanjung Puting menjadi destinasi utama untuk penelitian ilmiah dan wisata alam.

Taman Nasional Tanjung Puting yang memiliki luas 408.288,59 Ha ini dikenal sebagai stasiun penelitian paling tua dan paling lengkap sejarahnya di Indonesia dan telah ditetapkan sebagai *Sister Parks* atas kerjasama Indonesia dengan Malaysia. Taman Nasional Tanjung Puting ini sangat identik dengan keberadaan orangutan yang merupakan satwa utama yang mendominasi kawasan ini. Kawasan ini sangat terkenal sebagai lokasi pertama di Indonesia

yang menjadi pusat rehabilitasi orangutan dan merupakan pusat rehabilitasi terbesar kedua setelah Pusat Rehabilitasi Gunung Leuser. Kawasan ini menjadi habitat setidaknya 8 (delapan) jenis primata endemik dan langka, termasuk orangutan Kalimantan yang sangat khas, monyet berhidung panjang (bekantan), dan lutung merah. Karakteristik yang khas dari kawasan ini menjadikan kawasan ini ditetapkan oleh UNESCO pada tahun 1977 sebagai Cagar Biosfer.

Berdasarkan data Arsip Nasional Republik Indonesia, proses penunjukan Taman Nasional Tanjung Puting yang pada awalnya Suaka Margasatwa Sampit, telah dimulai sejak tahun 1937. Berdasarkan proses yang cukup panjang, akhirnya kawasan tersebut berubah status menjadi Taman Nasional pada tahun 1996.

Selain itu, Taman Nasional Tanjung Puting juga ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional, yaitu: wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia. Beberapa rencana struktur ruang nasional yang terkait dengan Kawasan Strategis Nasional, diantaranya jaringan jalan strategis nasional dan wilayah sungai strategis nasional.

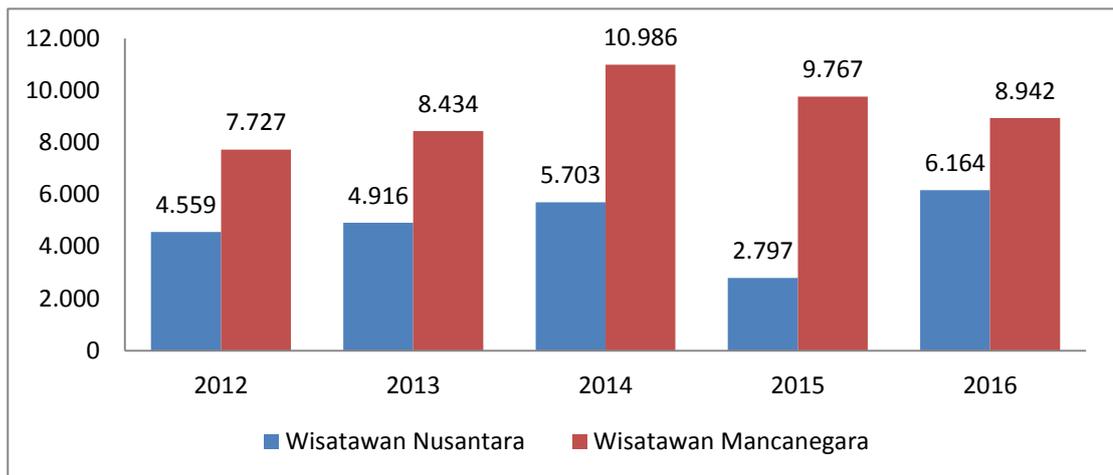
Pembangunan kepariwisataan Indonesia dilaksanakan berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata. Pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan ini meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, dan pemasaran pariwisata. Selanjutnya pada Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2010-2025 merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengatur pembangunan kepariwisataan Indonesia.

Wilayah pengembangan destinasi pariwisata nasional diarahkan pada 222 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) di 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), dan 88 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN).

KSPN menjadi fokus pengembangan pariwisata sesuai amanat pada PP Nomor 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS, untuk itu perlu dilakukan dukungan berupa penyusunan rencana induk dan rencana detail pengembangan KSPN. Pembangunan kepariwisataan yang dilakukan melalui pembangunan kewilayahan destinasi pariwisata nasional dalam perwujudan, KSPN dilaksanakan dalam bentuk perencanaan berupa Rencana Induk dan Rencana Detail KSPN, sesuai amanat Pasal 13 dari PP No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS.

Pasal 13

- (1) Strategi untuk perencanaan Pembangunan DPN dan KSPN sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 huruf a meliputi:
- a. menyusun rencana induk dan rencana detail Pembangunan DPN dan KSPN; dan
 - b. menyusun regulasi tata bangunan dan tata lingkungan DPN dan KSPN.



Gambar 1 1 Data Kunjungan Taman Nasional Tanjung Putting Tahun 2012 - 2016

Sumber Data Kunjungan Orangutan Foundation International (2016)

Dari Gambar 1.1 jumlah wisatawan secara keseluruhan mengalami perubahan yang fluktuatif setiap tahunnya. Pertumbuhan kunjungan wisatawan meningkat pada tahun 2014 yang disebabkan adanya penelitian dan liputan dari *National Geographic* melalui program *Orion Expedition* yang sangat mendunia dan sekaligus mempromosikan destinasi Taman Nasional Tanjung Putting. Namun, pada tahun 2015 hampir seluruh kawasan Taman Nasional Tanjung Putting kebakaran akibat pembukaan lahan sawit di sekitar kawasan Taman Nasional yang juga ikut berdampak bagi kawasan Taman Nasional Tanjung Putting dan juga bagi sebagian wilayah Indonesia dan negara tetangga dengan adanya asap yang mengganggu aktivitas masyarakat. Oleh sebab itu kunjungan wisatawan pada destinasi Taman Nasional Tanjung Putting menurun pada 2015.

Taman Nasional Tanjung Putting dsk terpilih sebagai salah satu kawasan yang diprioritaskan pengembangannya dari 88 KSPN yang telah ditetapkan dalam PP No. 50 Tahun 2011 tentang RIPPARNAS. Pemilihan KSPN Tanjung Putting sebagai salah satu KSPN prioritas dinyatakan dalam RPJMN 2015-2019 dengan obyek wisata berupa *Ecotourism* (Wisata berbasis alam) Dalam rangka mendukung peningkatan daya saing pariwisata nasional, Kementerian Pariwisata melalui Deputi Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata

pada tahun 2015 ini menyusun Rencana Induk dan Rencana Detail KSPN Tanjung Puting dsd dengan mempertimbangkan ketersediaan rencana tata ruang di daerah (RTRW Provinsi dan Kota) dan rencana sektoral lainnya. Tujuan pembangunan kepariwisataan KSPN Tanjung Puting dan sekitarnya didasarkan pada misi yang telah dibahas sebelumnya, isu-isu kepariwisataan yang terjadi di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Tanjung Puting dan sekitarnya dan kondisi obyektif yang diinginkan di masa yang akan datang. Isu-isu strategis Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Tanjung Puting dibagi berdasarkan aspek kepariwisataan yang ada meliputi, namun tidak terbatas :

a. Destinasi Pariwisata, meliputi isu:

- 1) Kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana pendukung yang masih kurang, khususnya terkait dengan kenyamanan dan keselamatan wisatawan mengunjungi Taman Nasional Tanjung Puting baik antar destinasi maupun internal destinasi pariwisata.
- 2) Belum terpadunya pola geografis kunjungan destinasi pariwisata di Taman Nasional Tanjung Puting ditunjukkan dengan belum terbentuknya sistem pariwisata yang terintegrasi antar destinasi secara internal di Taman Nasional Tanjung Puting dan sekitarnya (antar Kabupaten Kotawaringin Barat dan Seruyan) dan antar destinasi pariwisata di Taman Nasional Tanjung Puting di bagian utara dan selatan karena terbatasnya infrastruktur dan aksesibilitas.

b. Objek dan Daya Tarik Wisata, meliputi isu:

- 3) Perlunya revitalisasi tujuan wisata satwa langka Orangutan dengan keunikan yang khas, status sebagai cagar biosfer dan cagar budaya yang aman, nyaman, mudah dicapai/diakses, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat.

- 4) Kesiapan objek dan daya tarik wisata di Taman Nasional Tanjung Puting, khususnya objek wisata yang akan dimunculkan yang mendukung tema pengembangan wisata.
- 5) Potensi daya tarik wisata belum dikembangkan secara optimal, khususnya untuk memperkuat daya tarik utama wisata (ekowisata).

Berdasarkan latar belakang, data tentang Taman Nasional Tanjung Puting topik ini perlu diangkat dengan judul,

“Pengembangan Pariwisata di Destinasi Taman Nasional Tanjung Puting Provinsi Kalimantan Tengah”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas, terlihat bahwa metode aliran wisatawan strategis merupakan metode yang baru diterapkan di destinasi Taman Nasional Tanjung Puting. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kepariwisataan terkini di destinasi Taman Nasional Tanjung Puting ?
2. Bagaimana aspek pembangunan destinasi kepariwisataan di wilayah Taman Nasional Tanjung Puting ?
3. Bagaimana potensi, permasalahan, dan isu strategis aspek pembangunan kepariwisataan yang mendukung fungsi KSPN ?
4. Bagaimana konsep dan rencana Taman Nasional Tanjung Puting sebagai rencana yang komprehensif dan holistik di wilayah Taman Nasional Tanjung Puting?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan kondisi kepariwisataan di Taman Nasional Tanjung Puting.

2. Menganalisis aspek pembangunan destinasi kepariwisataan di wilayah Taman Nasional Tanjung Puting.
3. Menganalisis potensi, permasalahan, dan isu strategis aspek pembangunan kepariwisataan yang mendukung fungsi KSPN.
4. Tersusunnya konsep dan rencana Taman Nasional sebagai rencana yang komprehensif dan holistik di wilayah Taman Nasional Tanjung Puting.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pengetahuan mengenai kepuasan berkunjung, serta menjadi tambahan referensi pustaka bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta pengalaman sebagai bentuk aplikasi dari perkuliahan yang telah dilaksanakan.

- b. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen rujukan atau referensi dalam rangka pengembangan kawasan wilayah Tanjung Puting dan sekitarnya di Kalimantan Tengah.